

Modul Dasar Kawasan Konservasi Berbasis Hiu Paus di Teluk Saleh



KONSERVASI
INDONESIA

© **HAK CIPTA** Buku ini boleh digunakan untuk penelitian, pengajaran, studi pribadi, dan tujuan non komersial lainnya, dengan syarat disebutkan sumbernya. Materi yang dimuat dalam publikasi ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilindungi oleh hak cipta.

Rekomendasi sitasi: Nadia, M., I. Syakurachman., & M. I. H., Putra. (2025). Modul Dasar Kawasan Konservasi Berbasis Hiu Paus di Teluk Saleh. Jakarta: Konservasi Indonesia (KI)



**KONSERVASI
INDONESIA**

Modul Dasar Kawasan Konservasi Berbasis Hiu Paus di Teluk Saleh

Tim Penulis:

Maula Nadia

Ismail Syakurachman

Mochamad Iqbal Herwata Putra

Illustrator:

Ryannyka Dwi

Tata Letak:

Maula Nadia

Didukung oleh:



Supported by:



based on a decision of
the German Bundestag

Kata Pengantar



Teluk Saleh, sebuah kawasan laut yang luar biasa di pesisir utara Pulau Sumbawa, Indonesia, dikenal dengan kekayaan ekologi dan keanekaragaman hayatinya. Dengan berbagai habitat laut seperti terumbu karang, padang lamun, dan hutan bakau, Teluk Saleh memberikan layanan ekologis yang penting untuk kelangsungan hidup biota laut dan mendukung mata pencaharian masyarakat sekitar. Salah satu penghuni paling mencolok di kawasan ini adalah hiu paus (*Rhincodon typus*), ikan terbesar di dunia yang dikenal dengan sifatnya yang ramah dan ukurannya yang mengagumkan. Keberadaan hiu paus di Teluk Saleh telah menarik perhatian luas, terutama karena potensi teluk ini sebagai habitat penting bagi aktivitas makan dan perlindungan individu muda dari spesies ini.

Meski demikian, hiu paus menghadapi berbagai ancaman global, seperti tangkapan sampingan, degradasi habitat, dan dampak pariwisata yang tidak terkelola dengan baik. Sebagai spesies yang terdaftar sebagai “Terancam Punah” oleh Daftar Merah *International Union for Conservation of Nature* (IUCN), perlindungan habitatnya menjadi prioritas utama, tidak hanya untuk kelangsungan hidup spesies ini tetapi juga untuk menjaga kesehatan ekosistem laut secara keseluruhan. Dalam konteks ini, kawasan konservasi berbasis hiu paus di Teluk Saleh merupakan pendekatan strategis yang bertujuan untuk melindungi spesies ini sembari mendorong pemanfaatan yang berkelanjutan.

“Modul Dasar Kawasan Konservasi Berbasis Hiu Paus di Teluk” ini dirancang sebagai panduan edukasi dan operasional untuk mendukung pengelolaan kawasan konservasi hiu paus secara efektif. Modul ini mencakup prinsip-prinsip konservasi spesies dan habitat, biologi hiu paus, manajemen habitat, keterlibatan masyarakat, serta praktik-praktik berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan literatur ilmiah terkini, praktik terbaik dalam pengelolaan kawasan konservasi, dan masukan dari pemangku kepentingan lokal, modul ini diharapkan menjadi referensi yang ilmiah sekaligus relevan secara praktis.



Penyusunan modul ini didukung oleh pendanaan dari Pemerintah Prancis dan Jerman, yang juga mencerminkan komitmen bersama untuk meningkatkan kapasitas para pemangku kepentingan dalam mengelola kawasan konservasi berbasis hiu paus. Selain itu, modul ini bertujuan untuk mendorong praktik pariwisata dan perikanan berkelanjutan yang meminimalkan dampak negatif terhadap hiu paus dan habitatnya. Dengan kolaborasi yang kuat antara pemerintah, masyarakat, dan mitra konservasi, Teluk Saleh memiliki peluang besar untuk menjadi model pengelolaan kawasan konservasi yang sukses di Indonesia.

Kami berharap modul ini dapat menjadi pijakan awal dalam memperkuat konservasi laut di Teluk Saleh dan menginspirasi inisiatif serupa di wilayah lain. Semoga upaya ini tidak hanya melestarikan spesies yang berharga seperti hiu paus, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui pemanfaatan sumber daya laut yang bijak dan berkelanjutan.

Salam konservasi,

Dr. Budiati Prasetiamartati

Direktur Program Kelautan

Konservasi Indonesia



KONSERVASI
INDONESIA



Prancis dan Indonesia, sebagai dua negara maritim terbesar di dunia, memiliki sejarah panjang dalam kolaborasi di bidang maritim dan memainkan peran strategis dalam menjaga keanekaragaman hayati laut serta mengelola sumber daya laut secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, Prancis berkomitmen untuk memperkuat kemitraan dengan Indonesia melalui Dialog Maritim Bilateral (yang sesi keduanya telah diselenggarakan pada bulan Maret 2024 di Paris) dan melalui pengembangan program kerja sama di bidang kelautan dan perikanan yang berfokus pada keberlanjutan dan inovasi. Program-program ini sejalan dengan komitmen internasional kami untuk melindungi setidaknya 30% lautan dunia pada tahun 2030.

Dukungan Pemerintah Prancis terhadap inisiatif konservasi di Indonesia, seperti pembentukan kawasan konservasi berbasis hiu paus di Teluk Saleh, menjadi bukti nyata kekuatan kemitraan ini.

Prancis, bersama dengan Kosta Rika, bersiap menjadi tuan rumah Konferensi Kelautan PBB (*United Nations Oceans Conference*) pada bulan Juni 2025 di Nice, saya yakin bahwa kerja sama yang lebih erat menjadi kunci untuk mempercepat implementasi pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan, termasuk perlindungan spesies migrasi seperti hiu paus, yang menjadi simbol kesehatan ekosistem laut global.



Saya ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Konservasi Indonesia, Pemerintah Daerah Nusa Tenggara Barat, serta seluruh pemangku kepentingan yang telah berkontribusi dalam mewujudkan modul ini. Selain memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pengelolaan konservasi berbasis pengetahuan ilmiah dan praktik terbaik, modul ini juga mencerminkan betapa pentingnya kolaborasi internasional dalam menghadapi tantangan global secara bersama-sama di tingkat lokal.

Saya berharap inisiatif ini tidak hanya melindungi ekosistem laut yang tak ternilai, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui pemanfaatan sumber daya yang bijaksana dan berkelanjutan, ekowisata, pengembangan kapasitas, serta pemberdayaan komunitas.



Fabien Penone

Duta Besar Prancis untuk Indonesia,
Timor-Leste, dan ASEAN


**AMBASSADE
DE FRANCE
EN INDONÉSIE
ET AU TIMOR
ORIENTAL**





Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, dengan ini menyambut baik terbitnya Modul Dasar Kawasan Konservasi Berbasis Hiu Paus di Teluk Saleh. Sebagai bagian dari 9 (sembilan) kawasan konservasi perairan yang telah ditetapkan oleh Menteri Kelautan dan Perikanan di provinsi Nusa Tenggara Barat, Teluk Saleh memiliki peran strategis dalam perlindungan dan pengelolaan sumber daya kelautan yang berkelanjutan. Modul ini merupakan bukti nyata komitmen Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat, khususnya Dinas Kelautan dan Perikanan dalam menjaga kelestarian hiu paus dan ekosistem laut di Teluk Saleh.

Modul ini dirancang untuk memperkuat kapasitas pemangku kepentingan lokal—pemerintah, masyarakat dan pelaku usaha—dalam memahami konservasi laut, menerapkan pengelolaan berkelanjutan, serta mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial dan ekologi secara harmonis. Sehingga harapan kedepannya, prinsip dasar yang diusung dalam modul ini juga dapat diterapkan pada pengelolaan kawasan konservasi perairan lainnya, baik yang berada di dalam wilayah provinsi Nusa Tenggara Barat secara khusus, maupun di Indonesia secara umum.

Kami yakin bahwa melalui pembelajaran interaktif, kajian mendalam mengenai biologi dan ekologi hiu paus, serta pendekatan kolaboratif dalam pengelolaan kawasan konservasi, modul ini akan membawa dampak positif yang signifikan. Tidak hanya dalam peningkatan pengetahuan, tetapi juga dalam memperkuat peran Dinas Kelautan Dan Perikanan Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai pelopor inisiatif konservasi strategis di wilayah ini.



Kami berharap implementasi modul ini dapat memperkuat sinergi antara pemerintah, masyarakat dan mitra konservasi dalam mengelola kawasan konservasi Teluk Saleh secara berkelanjutan. Pada akhirnya, langkah ini diharapkan menjadi model bagi upaya pelestarian sumber daya laut di daerah lain serta memperkokoh posisi Nusa Tenggara Barat sebagai provinsi unggul dalam pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan dan pengembangan modul ini. Semoga karya ini bermanfaat serta menginspirasi dalam menjaga kelestarian laut bagi generasi mendatang.

Muslim, ST, M.Si

Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan
Provinsi Nusa Tenggara Barat



Kawasan Segitiga Terumbu Karang, yang dikenal dengan keanekaragaman hayati lautnya yang tak tertandingi, memainkan peran penting dalam ekosistem laut global. Sebagai salah satu bagian dalam wilayahnya, Bentang Laut Sunda Kecil meliputi perairan luas di sekitar Indonesia dan Timor Leste dan menjadi rumah bagi beragam spesies migrasi, termasuk spesies ikan terbesar yang diketahui hidup di planet biru kita - hiu paus. Perairan Teluk Saleh di Sumbawa telah dikenal sebagai tujuan utama penelitian dan pengamatan hiu paus dan menempati peringkat tinggi di antara upaya regional untuk melindungi spesies terancam karismatik ini.

Selain bertujuan untuk mencapai target konservasi nasional dan global, perlindungan hiu paus juga menawarkan potensi signifikan untuk mata pencaharian alternatif melalui ekowisata, khususnya di Teluk Saleh. Seiring dengan meningkatnya minat wisatawan nasional dan internasional yang peduli terhadap alam, hal ini dapat menghasilkan pendapatan berkelanjutan bagi nelayan, operator perahu, dan perusahaan lokal lainnya, serta menciptakan insentif untuk upaya konservasi yang berkelanjutan. Selain itu, perlindungan hiu paus juga berfungsi sebagai model pembiayaan berkelanjutan bagi pemerintah daerah, karena pendapatan ekowisata dapat diinvestasikan kembali ke dalam pengelolaan kawasan konservasi laut yang juga berkontribusi dalam memastikan keberlanjutan finansial jangka panjang dari upaya konservasi.

Upaya di Teluk Saleh dapat menjadi salah satu contoh yang baik untuk menyoroti bagaimana Konservasi Indonesia beserta mitra membina pendekatan kolaboratif terhadap konservasi laut yang tidak hanya memastikan perlindungan efektif terhadap spesies yang terancam tetapi juga menciptakan jalur untuk pembangunan berkelanjutan. Dengan menyelaraskan kawasan perlindungan laut berbasis spesies yang melibatkan masyarakat dan pengembangan mata pencaharian alternatif, masa depan di mana keanekaragaman hayati laut dan ekonomi lokal dapat berkembang berdampingan dapat dibangun.

Upaya Konservasi Indonesia yang sangat mengesankan merupakan bagian dari program regional “*Solutions for Marine and Coastal Resilience in the Coral Triangle*” atau SOMACORE, yang didanai di bawah International

Climate Initiative oleh Kementerian Federal Jerman untuk Lingkungan Hidup, Konservasi Alam, Keselamatan Nuklir, dan Perlindungan Konsumen. SOMACORE dilaksanakan melalui kemitraan dan kesepakatan antara 10 organisasi konservasi nasional dan internasional di seluruh wilayah Segitiga Terumbu Karang, yang bekerja sama erat dengan pemerintah dari keenam negara dan Sekretariat Regional Inisiatif Segitiga Terumbu Karang untuk Terumbu Karang, Perikanan, dan Ketahanan Pangan (*Coral Triangle Initiative on Coral Reefs, Fisheries and Food Security /CTI-CFF*). Pendekatan kemitraan yang luas menawarkan kesempatan yang sangat baik untuk berbagi pengalaman dan pelajaran yang dipelajari dari Teluk Saleh dengan masyarakat Segitiga Terumbu Karang yang lebih luas.

Atas nama GIZ sebagai salah satu mitra dalam Program SOMACORE, saya ingin menyampaikan ucapan selamat yang sebesar-besarnya kepada Konservasi Indonesia, masyarakat pesisir yang terlibat, instansi pemerintah daerah, dan semua pemangku kepentingan terkait yang telah berkontribusi terhadap pengembangan dan produksi modul yang mengesankan ini.



Dr. Jan Henning Steffen

GIZ Programme Director

Solutions for Marine and Coastal Resilience in the Coral Triangle
(SOMACORE)

Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit - GIZ



Tentang Modul

Modul Dasar Kawasan Konservasi Berbasis Hiu Paus di Teluk Saleh dirancang untuk membekali para pemangku kepentingan lokal dengan pengetahuan yang diperlukan untuk berkontribusi pada konservasi hiu paus dan ekosistem laut terkait. Dengan berfokus pada dimensi ekologi dan manusia, paket modul ini bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman menyeluruh tentang konservasi laut, dengan menekankan peran penting yang dimainkan masyarakat dalam menjaga hiu paus dan habitatnya.

Tujuan dari paket modul ini adalah untuk memungkinkan peserta mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang biologi, ekologi, strategi konservasi hiu paus, dan pentingnya kawasan konservasi dalam melindungi spesies dan habitat. Melalui kegiatan pembelajaran interaktif dan studi kasus dunia nyata, peserta akan belajar cara mengintegrasikan praktik berkelanjutan dalam perikanan dan pariwisata, merancang kawasan konservasi yang efektif, dan terlibat dalam upaya pengelolaan bersama yang menyeimbangkan aspek konservasi dengan aspek sosial masyarakat lokal.

Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran, pengguna paket modul dapat:

- Memahami peran penting hiu paus dalam ekosistem
- Menjelaskan tujuan dan fungsi dari kawasan konservasi
- Mengidentifikasi praktik perikanan dan pariwisata berkelanjutan yang mampu menyeimbangkan manfaat ekonomi dengan tujuan konservasi hiu paus di Teluk Saleh
- Mengembangkan strategi konservasi untuk hiu paus di Teluk Saleh

Struktur Paket Modul

Dasar Kawasan Konservasi Berbasis Hiu Paus di Teluk Saleh terdiri dari 6 (enam) modul.

1. Konservasi Spesies dan Habitat

Modul ini memperkenalkan konsep dasar konservasi, dengan fokus pada perlindungan spesies dan habitat. Peserta akan mengeksplorasi

pentingnya melestarikan keanekaragaman hayati dan ekosistem untuk memastikan kesehatan jangka panjang lingkungan laut.

2. Biologi dan Ekologi Hiu Paus

Peserta akan menyelami dunia hiu paus, mempelajari biologi, tingkah laku, dan peran ekologis yang mereka mainkan dalam ekosistem laut. Memahami pola migrasi spesies, kebiasaan makan, dan kebutuhan habitat sangat penting untuk konservasi mereka.

3. Desain dan Pengelolaan Kawasan Konservasi

Modul ini membahas prinsip-prinsip utama di balik desain dan pengelolaan kawasan konservasi, termasuk pertimbangan untuk lokasi, batas, dan keterlibatan pemangku kepentingan. Peserta akan mempelajari bagaimana kawasan konservasi dapat melindungi spesies dan habitat laut, sekaligus mendukung penggunaan sumber daya yang berkelanjutan.

4. Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Melibatkan pemangku kepentingan sangat penting untuk keberhasilan sebuah kawasan konservasi). Dalam modul ini, peserta akan mengeksplorasi berbagai peran pemangku kepentingan, mulai dari masyarakat dan nelayan setempat hingga pemerintah dan LSM, dan mempelajari bagaimana pendekatan kolaboratif seperti pengelolaan bersama meningkatkan efektivitas kawasan.

5. Praktik Berkelanjutan dalam Kawasan Konservasi

Modul ini membahas praktik-praktik berkelanjutan untuk meminimalkan dampak perikanan dan pariwisata terhadap hiu paus dan habitatnya. Peserta akan mempelajari cara menyeimbangkan kegiatan ekonomi dengan tujuan konservasi, memastikan bahwa sumber daya laut digunakan secara berkelanjutan untuk generasi mendatang.

6. Strategi Konservasi untuk Hiu Paus

Pada modul terakhir, peserta akan fokus pada pembuatan dan penerapan strategi konservasi untuk hiu paus. Ini termasuk memahami regulasi yang ada, menganalisis studi kasus, dan merancang rencana strategis yang disesuaikan dengan konteks lokal, seperti Teluk Saleh.

Petunjuk Penggunaan

Bagian ini menyediakan panduan dan rekomendasi untuk penggunaan modul secara efektif. Bagian ini dirancang untuk membantu instruktur dan peserta mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan dengan menyesuaikan konten dan penyampaian sesuai kebutuhan pengguna sasaran.

Alokasi Waktu

Berdasarkan isi dan kompleksitas setiap modul, berikut adalah perkiraan durasi yang dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran:

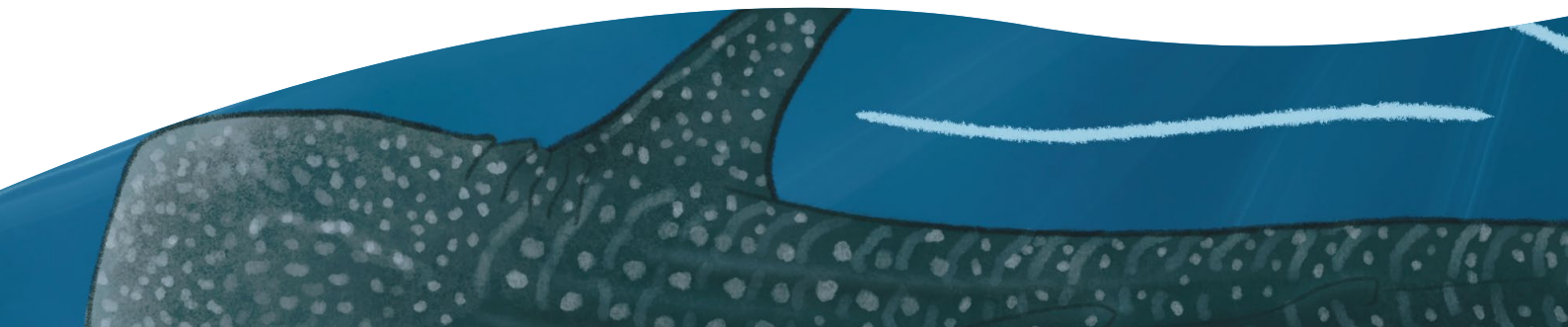
(1 jam pelajaran = 45 menit)

- Modul 1: Konservasi Spesies dan Habitat – 4 JP
- Modul 2: Biologi dan Ekologi Hiu Paus – 4 JP
- Modul 3: Desain dan Pengelolaan Kawasan Konservasi – 4 JP
- Modul 4: Keterlibatan Pemangku Kepentingan dalam Kawasan Konservasi – 3 JP
- Modul 5: Praktik Berkelanjutan dalam Kawasan Konservasi – 2 JP
- Modul 6: Strategi Konservasi untuk Perlindungan Hiu Paus – 4 JP

Rekomendasi jadwal sesi pembelajaran setiap modul dijelaskan lebih lanjut di dalam masing-masing modul.

Evaluasi Pembelajaran

Setiap modul dilengkapi dengan sejumlah pertanyaan pada bagian Lampiran: Evaluasi Pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat digunakan untuk melihat pemahaman peserta tentang materi yang disampaikan sekaligus mengevaluasi efektivitas kegiatan pembelajaran. Maka sebaiknya digunakan sebelum (sebagai pre-test) dan setelah (sebagai post-test) kegiatan pembelajaran. Membandingkan hasil pre-test dan post-test dapat menilai peningkatan pengetahuan peserta tentang materi pembelajaran.



Target Pengguna

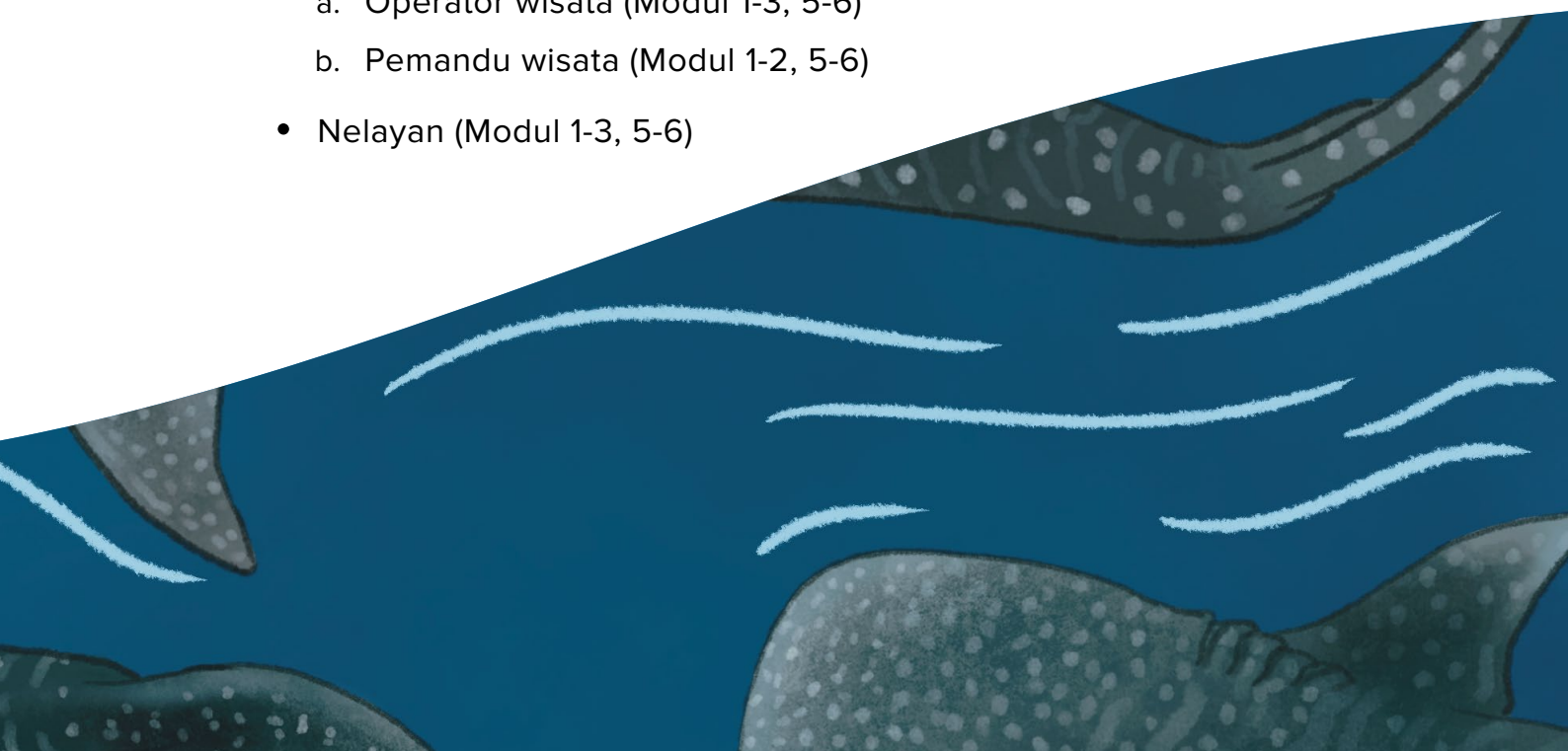
Paket modul dirancang untuk beragam kelompok peserta yang terlibat dalam upaya konservasi dan pengelolaan laut. Untuk memastikan bahwa setiap modul disesuaikan dengan kebutuhan spesifik setiap peserta, berikut disediakan daftar peserta yang direkomendasikan dan modul terkait yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran mereka.

Instruktur:

- Pengelola Kawasan Konservasi
- Pengelola Learning Center Hiu Paus
- Komunitas Anak Muda Berwawasan Pengelolaan Sumberdaya Perairan (KAWAN) Teluk Saleh
- Tenaga pengajar (dosen, guru SD - SMA)

Peserta:

- Publik:
 - a. ASN (Modul 1-6)
 - b. Wisatawan (Modul 1)
 - c. Masyarakat umum (Modul 1-2)
 - d. Anak sekolah dasar (SD) (Modul 1)
 - e. Anak sekolah menengah pertama dan akhir (SMP - SMA) (Modul 1-4)
- Penyedia jasa wisata:
 - a. Operator wisata (Modul 1-3, 5-6)
 - b. Pemandu wisata (Modul 1-2, 5-6)
- Nelayan (Modul 1-3, 5-6)





Konservasi Indonesia

Gedung Graha Inti Fauzi Lt. 9
Jl. Buncit Raya No. 22 Pasar Minggu,
Jakarta Selatan, Indonesia, 12510

 konservasi-id.org

 [@konservasi_ind](https://www.instagram.com/konservasi_ind)

 [@konservasiid](https://twitter.com/konservasiid)

 Konservasi Indonesia

 Konservasi Indonesia

 Konservasi Indonesia